



**MODUL SURVEILANS KESEHATAN MASYARAKAT
(KSM 241)**

**MODUL 2
PRINSIP DASAR DAN KONSEP SURVEILANS**

DISUSUN OLEH

Rini Handayani, S.K.M., M. Epid

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

KONSEP SURVEILANS

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian surveilans
2. Menguraikan tujuan surveilans
3. Menjelaskan sasaran surveilans
4. Menjelaskan ruang lingkup surveilans

B. Uraian dan Contoh

1. Pengertian Surveilans

Ada beberapa definisi surveilans, diantaranya:

“Surveilans merupakan pengawasan secara terus menerus pada faktor – faktor (determinan) yang terjadi dan penyebaran (distribusi) penyakit serta kondisi lain dari sakit” **-John M. Last, 1988-**

“Suatu kegiatan penelitian yang terus menerus atas distribusi dan trend dari insiden, melalui pengumpulan data secara sistematis, konsolidasi (penggabungan) dan evaluasi pada laporan kesakitan dan kematian serta data lain yang terkait secara bersamaan dengan diseminasi informasi yang regular dan tepat waktu kepada stakeholder yang membutuhkan” **-Alexander Langmuir-**

Systematic ongoing collection of pertinent data for public health purposes, collection and analysis of the data, timely dissemination of results to guide public health response and interventions □
"Information for action" –WHO-

Surveilans adalah kegiatan pengumpulan, analisis dan interpretasi data kesehatan secara sistematis dan terus menerus, yang diperlukan untuk perencanaan, implementasi dan evaluasi upaya kesehatan masyarakat, dipadukan dengan diseminasi data secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang perlu mengetahuinya –CDC-

Surveilans berbeda dengan pemantauan (monitoring) biasa. Surveilans dilakukan secara terus menerus tanpa terputus (kontinu), sedang pemantauan dilakukan intermiten atau episodik. Dengan mengamati secara terus-menerus dan sistematis maka perubahan-perubahan kecenderungan penyakit dan faktor yang mempengaruhinya dapat diamati atau diantisipasi, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah investigasi dan pengendalian penyakit dengan tepat.

2. Tujuan Surveilans

Secara umum, tujuan surveilans kesehatan masyarakat adalah untuk menyediakan data dan informasi epidemiologi sebagai dasar manajemen kesehatan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan peningkatan kewaspadaan serta respon kejadian luar biasa yang cepat dan tepat secara nasional, propinsi dan kabupaten/kota.

Adapun tujuan khusus surveilans kesehatan masyarakat adalah:

- a. Menilai status kesehatan masyarakat
- b. Mendefinisikan prioritas kesehatan
- c. Memonitor dan mengevaluasi program
- d. Melakukan penelitian
- e. Mengidentifikasi masalah

Contoh aksi surveilans :

- a. Mendeteksi outbreak dan mengawasi intervensi
- b. Mengawasi strategi vaksinasi
- c. Mengawasi manajemen klinis dalam menghadapi perkembangan resistensi antimikroba
- d. Mengevaluasi intervensi untuk perbaikan
- e. Menetapkan eliminasi/eradikasi
- f. Mendeteksi dan merespon *emerging infections*

3. Sasaran Surveilans

Sasaran penyelenggaraan Surveilans Kesehatan meliputi program kesehatan yang ditetapkan berdasarkan prioritas nasional, spesifik lokal atau daerah, bilateral, regional dan global, serta program lain yang dapat berdampak terhadap kesehatan. Sasaran penyelenggaraan dilaksanakan oleh Instansi Kesehatan Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Instansi Kesehatan di pintu masuk negara.

4. Ruang Lingkup Surveilans

Secara operasional penyelenggaraan Surveilans Terpadu Penyakit meliputi :

a. Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular

Analisis terus menerus dan sistematis terhadap penyakit menular dan faktor risiko untuk mendukung upaya pemberantasan penyakit menular.

Adapun surveilans penyakit menular minimal meliputi:

1. Surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
2. Surveilans DBD
3. Surveilans malaria
4. Surveilans penyakit zoonosis

5. Surveilans penyakit filariasis
6. Surveilans penyakit tuberkulosis
7. Surveilans penyakit diare
8. Surveilans penyakit tifoid
9. Surveilans penyakit kecacingan dan penyakit perut lainnya
10. Surveilans penyakit kusta
11. Surveilans penyakit frambusia
12. Surveilans HIV/AIDS
13. Surveilans Hepatitis
14. Surveilans penyakit menular seksual
15. Surveilans pneumonia, termasuk penyakit infeksi saluran pernafasan akut berat

b. Surveilans Epidemiologi Penyakit Tidak Menular

Analisis terus menerus dan sistematis terhadap penyakit tidak menular dan faktor risiko untuk mendukung upaya pemberantasan penyakit tidak menular. Adapun surveilans penyakit tidak menular minimal meliputi:

1. Surveilans penyakit jantung dan pembuluh darah
2. Surveilans diabetes melitus dan penyakit metabolik
3. Surveilans penyakit kanker
4. Surveilans penyakit kronis dan degeneratif
5. Surveilans gangguan mental
6. Surveilans gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan

c. Surveilans Epidemiologi Kesehatan Lingkungan dan Perilaku

Analisis terus menerus dan sistematis terhadap penyakit dan faktor risiko untuk mendukung program penyehatan lingkungan. Adapun surveilans kesehatan lingkungan dan perilaku minimal meliputi:

1. Surveilans air bersih
2. Surveilans tempat-tempat umum
3. Surveilans pemukiman dan lingkungan perumahan
4. Surveilans limbah industri, rumah sakit, dan kegiatan lainnya
5. Surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit
6. Surveilans kesehatan dan keselamatan kerja
7. Surveilans infeksi yang berhubungan dengan fasilitas pelayanan kesehatan

d. Surveilans Epidemiologi Kesehatan Matra

Analisis terus menerus dan sistematis terhadap masalah kesehatan dan faktor risiko untuk upaya mendukung program kesehatan matra. Adapun surveilans kesehatan matra minimal meliputi:

1. Surveilans kesehatan haji
2. Surveilans bencana dan masalah sosial
3. Surveilans kesehatan matra laut dan udara

e. Surveilans Epidemiologi Masalah Kesehatan lainnya

Analisis terus menerus dan sistematis terhadap masalah kesehatan dan faktor risiko untuk mendukung program-program kesehatan tertentu. Adapun surveilans masalah kesehatan lainnya minimal meliputi:

1. Surveilans kesehatan dalam rangka kekarantinaan
2. Surveilans gizi dan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)
3. Surveilans gizi mikro kurang, yodium, anemia gizi besi, kekurangan vitamin A
4. Surveilans gizi lebih

5. Surveilans kesehatan ibu dan anak termasuk reproduksi
6. Surveilans kesehatan lanjut usia
7. Surveilans penyalahgunaan obat, narkotika, psikotropika, zat adiktif, dan bahan berbahaya
8. Surveilans penggunaan obat, obat tradisional, kosmetika, alat kesehatan, serta perbekalan kesehatan rumah tangga
9. Surveilans kualitas makanan dan bahan tambahan makanan



PRINSIP SURVEILANS

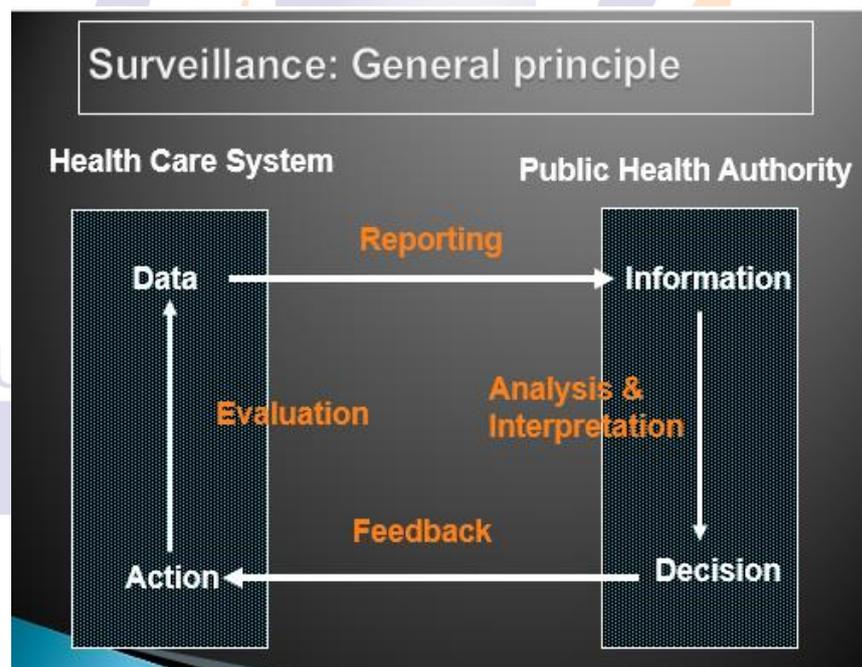
A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Prinsip kegiatan surveilans
2. Alur data surveilans
3. Bentuk penyelenggaraan surveilans
4. Strategi sistem surveilans

B. Uraian dan Contoh

1. Prinsip Kegiatan Surveilans



Secara umum, pelaksanaan surveilans dimulai dengan adanya pengumpulan data. Data yang berasal dari berbagai instansi kesehatan seperti Puskesmas, Rumah /sakit, Laboratorium dan lainnya dilaporkan kepada dinas kesehatan. Data tersebut diubah menjadi informasi.

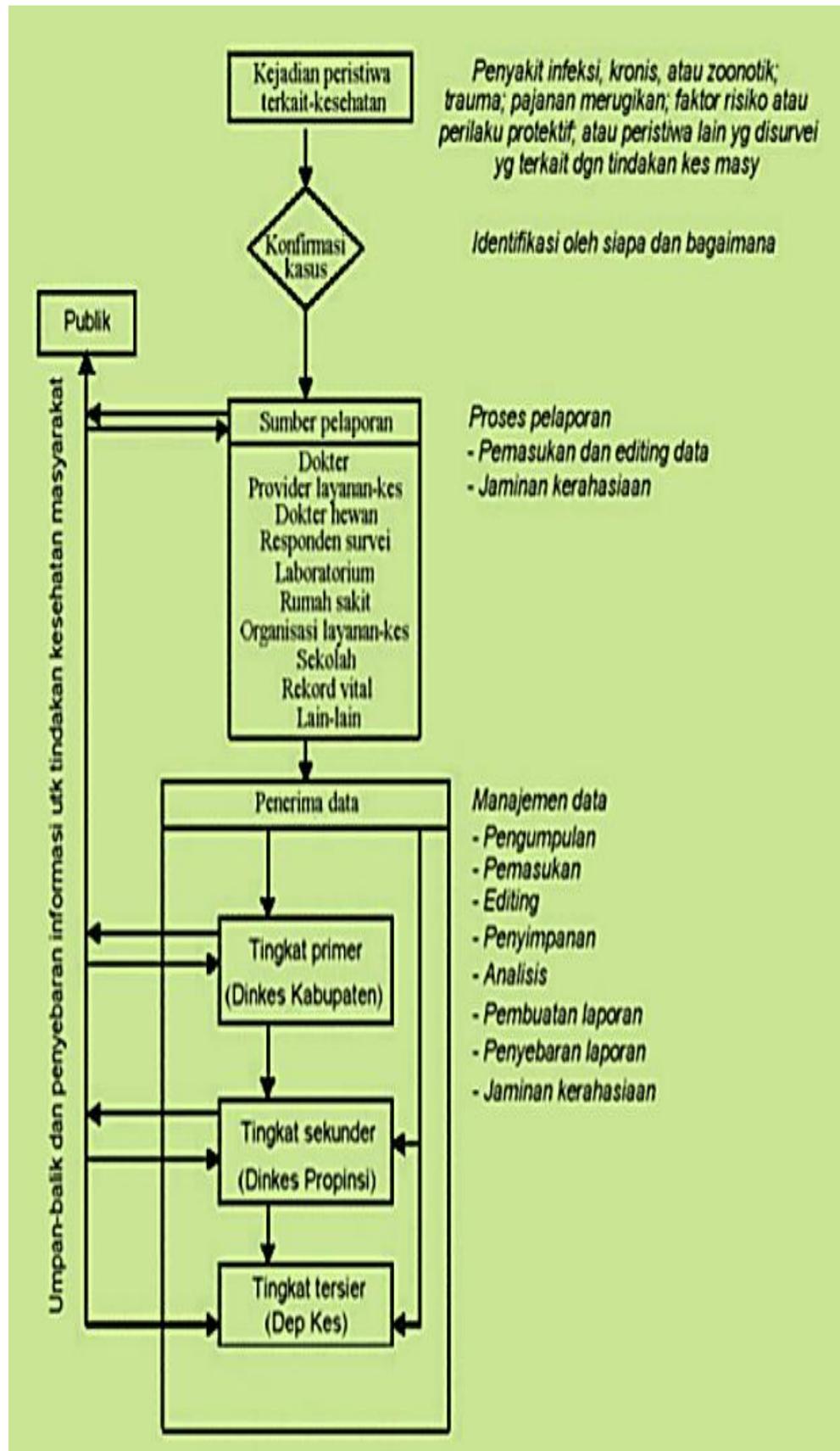
Informasi yang didapatkan akan dianalisis dan dilakukan interpretasi berdasarkan tujuan atau kebutuhan pihak terkait. Hasil analisis dan interpretasi tersebut akan dijadikan landasan dari pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.

Keputusan atau kebijaksanaan tersebut akan didesiminasikan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti pelayanan kesehatan. Hasil diseminasi tersebut akan menjadi dasar pelayanan kesehatan untuk melakukan tindakan atau kegiatan atau program yang bertujuan menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Dari tindakan atau kegiatan atau program yang dilaksanakan, akan didapatkan kembali data-data. Data tersebut kemudian dilaporkan kembali kepada dinas kesehatan. Begitu seterusnya dilakukan.

2. Alur Data Surveilans

Adapun alur data surveilans sebagai berikut:

- a. Data dari tingkat primer yaitu dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Laboratorium, dan sejenisnya dilaporkan kepada tingkat Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
- b. Seluruh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten akan melaporkan datadan informasi kepada Dinas Kesehatan Provinsi.
- c. Seluruh Dinas Kesehatan Provinsi akan melaporkan data dan informasi kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- d. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan melaporkan data dan informasi kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)



3. Bentuk Penyelenggaraan Surveilans

Penyelenggaraan surveilans dapat menggunakan satu cara atau kombinasi dari beberapa cara. Adapun cara penyelenggaraan surveilans dibagi menjadi:

a. Berdasarkan metode pelaksanaan

1. Surveilans Epidemiologi Rutin Terpadu

Penyelenggaraan surveilans epidemiologi terhadap beberapa kejadian, permasalahan, dan atau faktor risiko kesehatan.

2. Surveilans Epidemiologi Khusus

Penyelenggaraan surveilans epidemiologi terhadap suatu kejadian, permasalahan, faktor risiko atau situasi khusus kesehatan.

3. Surveilans Sentinel

Penyelenggaraan surveilans epidemiologi pada populasi dan wilayah terbatas untuk mendapatkan signal adanya masalah kesehatan pada suatu populasi atau wilayah yang lebih luas.

4. Studi Epidemiologi

Penyelenggaraan surveilans epidemiologi pada periode tertentu serta populasi dan atau wilayah tertentu untuk mengetahui lebih mendalam gambaran epidemiologi penyakit, permasalahan dan atau faktor risiko kesehatan

b. Berdasarkan aktifitas pengumpulan data

1. Surveilans Aktif

Penyelenggaraan surveilans epidemiologi, dimana unit surveilans mengumpulkan data dengan cara mendatangi unit pelayanan kesehatan, masyarakat atau sumber data lainnya.

2. Surveilans Pasif

Penyelenggaraan surveilans epidemiologi, dimana unit surveilans mengumpulkan data dengan cara menerima data tersebut dari unit pelayanan kesehatan, masyarakat atau sumber data lainnya.

c. Berdasarkan pola pelaksanaan

1. Pola kedaruratan

Kegiatan surveilans yang mengacu pada ketentuan yang berlaku untuk penanggulangan KLB dan atau wabah dan atau bencana

2. Pola selain kedaruratan

Kegiatan surveilans yang mengacu pada ketentuan yang berlaku untuk keadaan diluar KLB dan atau wabah dan atau bencana

d. Berdasarkan kualitas pemeriksaan

1. Bukti klinis atau tanpa peralatan pemeriksaan

Kegiatan surveilans dimana data diperoleh berdasarkan pemeriksaan klinis atau tidak menggunakan peralatan pendukung pemeriksaan

2. Bukti laboratorium atau dengan peralatan khusus

Kegiatan surveilans dimana data diperoleh berdasarkan pemeriksaan laboratorium atau peralatan pendukung pemeriksaan lainnya

e. Berdasarkan ruang lingkup

1. Surveilans masyarakat

Kegiatan surveilans dimana data kasus diambil dari masyarakat secara langsung.

2. Surveilans fasilitas kesehatan

Kegiatan surveilans dimana data kasus diambil dari fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Laboratorium dan lain-lain.

Surveilans berbeda dengan pencatatan dan pelaporan. Hal ini dikarenakan surveilans memiliki substansi dasar seperti:

- a. Jaringan kerja yang berkesinambungan
- b. Definisi kasus yang jelas dan mekanisme pelaporannya
- c. Sistem komunikasi yang efektif
- d. Pengetahuan epidemiologi dasar
- e. Dukungan laboratorium
- f. Umpan balik dan respon yang cepat dan efektif

4. Strategi Sistem Surveilans

Strategi sistem surveilans yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Advokasi dan dukungan perundang-undangan
- b. Pengembangan sistem surveilans sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan program secara nasional, propinsi dan kabupaten/kota, termasuk penyelenggaraan sistem kewaspadaan dini kejadian luar biasa penyakit dan bencana
- c. Peningkatan mutu data dan informasi epidemiologi
- d. Peningkatan profesionalisme tenaga epidemiologi.
- e. Pengembangan tim epidemiologi yang handal.
- f. Penguatan jejaring surveilans epidemiologi.
- g. Peningkatan surveilans epidemiologi setiap tenaga kesehatan.
- h. Peningkatan pemanfaatan teknologi komunikasi informasi elektromedia yang terintegrasi dan interaktif.

C. Latihan

1. Apakah surveilans sama dengan kegiatan monitoring?
2. Sebutkan tujuan umum dari kegiatan surveilans!
3. Apa perbedaan surveilans aktif dan surveilans pasif?

D. Kunci Jawaban

1. Surveilans berbeda dengan kegiatan monitoring. Surveilans dilakukan secara terus menerus tanpa terputus (kontinu), sedang pemantauan dilakukan intermiten atau episodik.
2. Untuk menyediakan data dan informasi epidemiologi sebagai dasar manajemen kesehatan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan peningkatan kewaspadaan serta respon kejadian luar biasa yang cepat dan tepat secara nasional, propinsi dan kabupaten/kota.
3. Penyelenggaraan surveilans aktif yaitu dengan mengumpulkan data oleh unit surveilans dengan cara mendatangi unit pelayanan kesehatan, masyarakat atau sumber data lainnya, sedangkan Penyelenggaraan surveilans Pasif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara menerima data tersebut dari unit pelayanan kesehatan, masyarakat atau sumber data lainnya.

E. Daftar Pustaka

1. CDC. Introduction to Public Health Surveillance.
<https://www.cdc.gov/publichealth101/documents/introduction-to-surveillance.pdf>
2. CDC. 2012. Principles of Epidemiology in Public Health Practice Third Edition. <https://www.cdc.gov/ophss/csels/dsepd/SS1978/SS1978.pdf>
3. Gregg, Michael. 2008. Field Epidemiology Third Edition. New York : Oxford University Press.
4. Kemenkes RI. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1479/Menkes/Sk/X/2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans kesehatan masyarakat Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular Terpadu. <http://www.pdpersi.co.id/peraturan/kepmenkes/kmk10592004.pdf>
5. Kemenkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20141001102656.permenkes_ri_no_45_tahun_2014_tentang_penyelenggaraa_n_surveilans_kesehatan.pdf

Universitas
Esa Unggul